

Edukasi Keuangan dan Investasi Guna Menyiapkan Dana Masa Depan Keluarga

Financial and Investment Education to Prepare Funds for the Future of the Family

**Maulidyah Indira Hasmarini¹⁾, Ali Zainal Abidin^{2*)},
Nur Andriyani³⁾, Nur Hidayah⁴⁾, Ahmad Fauzi⁵⁾**
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4,5)}

*Email korespondensi: aza200@ums.ac.id

ABSTRAK

Kaum perempuan terutama ibu-ibu dasawisma memiliki beban ganda dalam kehidupan mereka, terlebih pasca pandemi COVID-19. Sehingga mereka diharuskan untuk bekerja sekaligus mengabdikan untuk keluarga, dan mengelola keuangan bersama. Pemilihan mitra didasarkan pada pemahaman yang minim dari kelompok ibu-ibu tersebut tentang pengelolaan keuangan yang baik, serta munculnya permasalahan keuangan sejak era pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu, dan memberikan pembelajaran kepada kelompok ibu-ibu RT di dusun Salaman, desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Adapun pembelajaran yang diberikan terkait dengan edukasi pengelolaan keuangan serta investasi bagi ibu-ibu dasawisma untuk masa depan keluarga. Edukasi ini akan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi serta praktik selama 10 sesi dengan tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan investasi oleh mitra, hasil lainnya mitra sudah mampu mengoptimalkan potensi daerahnya dengan membuat minuman jahe instan dan susu jahe instan.

Kata kunci: *Edukasi; Pengelolaan Keuangan; Investasi; Perempuan; Pandemi*

ABSTRACT

Women, especially household women, have a double burden in their lives, especially after the COVID-19 pandemic. So they must work while serving the family and managing finances together. The selection of partners was based on the mothers' group's minimal understanding of sound financial management and the emergence of economic problems since the COVID-19 pandemic era. The community service activity took place to help and provide learning to groups of RT mothers in Salaman Hamlet, Mundu Village, Tulung District, in Klaten Regency. The lessons provided are related to financial management education and investment for Dasawisma mothers for the future of their families. These household women will go through outreach and practice activities for ten sessions with the dedicated team from the Muhammadiyah University of Surakarta. The evaluation results of this activity show a good understanding of financial and investment management by partners. Other marks ask that they have been able to optimize the potential of their region by making instant ginger drinks and instant ginger milk.

Keywords: *Education, Financial Management, Investment, Women, Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 selama 2 tahun terakhir telah merubah kehidupan banyak pihak. Virus COVID-19 menyebar begitu cepat dan meluas secara global, sehingga banyak sekali masyarakat yang tidak sempat mempersiapkan kebutuhan apapun untuk bertahan hidup selama pandemi. Kondisi ini tidak hanya merugikan lingkungan industri, pendidikan, maupun lingkungan pemerintahan semata tetapi juga memberikan dampak pada lingkungan sosial terkecil yakni keluarga. Banyak fenomena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami oleh para kepala rumah tangga semasa pandemi. Data dari Kementerian Tenaga Kerja tahun 2020 setidaknya terdapat 2.084.593 orang pekerja formal maupun informal yang terpaksa di PHK. Hal ini disebabkan karena perusahaan tempat mereka bekerja mengalami kerugian besar, sehingga terpaksa harus mengurangi biaya-biaya operasional. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengurangi biaya gaji pekerja (Gunawan et al., 2020).

Situasi tersebut kemudian meningkatkan jumlah pengangguran di berbagai tempat di Indonesia. Sehingga banyak kepala rumah tangga yang terpaksa

menganggur selama pandemi berlangsung sejak awal tahun 2020. Perlahan namun pasti, pandemi ikut memberikan perubahan norma sosial di keluarga. Terutama terkait dengan tanggung jawab antara perempuan dan para suami (Dilawati et al., 2021). Perempuan sebagai sosok pendukung dalam keluarga, kemudian ikut menaungi keluarga yang terdampak PHK. Beban perempuan bertambah, karena mereka tidak hanya harus menjadi seorang ibu dan istri namun juga mendukung keluarga sebagai tulang punggung ekonomi. Perempuan perlahan-lahan juga ikut mencari tambahan pendapatan bagi keluarga. Mereka aktif dalam kegiatan produktif baik di dalam rumah maupun di luar rumah, sekaligus mengelola keuangan bersama. Selama ini memang pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya dikendalikan oleh kepala keluarga. Namun kini tidak jarang bahwa perempuan mulai ikut berkontribusi dalam pengelolaan keuangan tersebut (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Keuangan rumah tangga sendiri pada dasarnya dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup harian semata. Sementara untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak seringkali belum menjadi prioritas. Sehingga pengelolaan keuangan keluarga menjadi salah satu isu

hangat di tengah gempuran pandemi COVID-19.

Investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan selain dari alokasi atau budgeting. Investasi dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk keuangan keluarga yang lebih sehat di masa mendatang. Dengan investasi yang rutin dan tepat, aset yang dimiliki oleh keluarga dalam jangka panjang akan bertambah nilainya. Kondisi di era pandemi ini menunjukkan bukti bahwa masih banyak keluarga yang mungkin belum mengelola keuangan mereka secara tertib. Termasuk di antaranya untuk menyisihkan sebagian uang demi kebutuhan investasi. Pelajaran tersebut kemudian butuh untuk direalisasikan. Salah satu langkahnya adalah melalui edukasi pengelolaan keuangan dan investasi.

Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman perempuan sebagai pendukung keluarga, sehingga mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif dan tidak mengandalkan pinjaman untuk mengatasi masalah keuangan (Finatariani et al., 2020). Pengabdian masyarakat kali ini akan mengambil edukasi tentang pengelolaan keuangan dan investasi sebagai topik utama. Realisasi dari edukasi tersebut diberikan kepada perempuan-perempuan di wilayah Salaman RT 04 RW 03 Kelurahan Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Setidaknya terdapat sekitar 24 orang ibu-ibu yang selama ini saling membantu dan mendukung satu sama lain sebagai bagian dari anggota masyarakat. Mayoritas dari mereka merupakan ibu-ibu rumah tangga, meskipun terdapat pula beberapa orang dari ibu-ibu ini yang ikut mengelola hewan ternak maupun perkebunan. Dukungan dari para perempuan ini sangat bermanfaat bagi keluarga mereka masing-masing (Wijaya & Ariadi, 2021).

Tabel 1
Peternakan di Desa Mundu

No.	Jenis Hewan Ternak	Jumlah Ternak	Jumlah Limbah
1.	Ayam	1.266	1.000
2.	Ayam Potong	900	2.700
3.	Burung	450	500
4.	Kambing	222	21.100
5.	Sapi	1.233	89.050

Peternakan merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat di Desa Mundu, Kecamatan Tulung. Dari total 970 keluarga hampir 50% nya adalah peternak adapun hewan ternak yang dipelihara yaitu ayam dan ayam potong masing-masing sebanyak 1.266 dan 900 ekor, kemudian burung sebanyak 450 ekor, sementara kambing dan sapi adalah sebanyak 222 ekor dan 1.233 ekor. Dari jumlah ternak tersebut sapi merupakan salah satu ternak yang memiliki limbah terbanyak yaitu sebesar 89.050 Kg/Bulan. Limbah tersebut akan bernilai tambah jika peternak memiliki kemampuan untuk pengelolaan peternakan terpadu salah satunya dengan diolah menjadi pengganti energi bahan bakar melalui teknologi biogas. Dengan pengelolaan yang baik juga akan menimbulkan dampak yang positif untuk lingkungan. Adapun detail mengenai jumlah peternak sapi di dukuh Salaman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
 Peternak Sapi di Dukuh Salaman

No	Nama	Usia	Jumlah	Jenis Sapi		Kelompok
				Perah	Pedaging	
1	Warsino	76	5		5	Margomulyo
2	Prapto	79	2		2	Salaman
3	Margono	57	2		2	Salaman
4	Lukito	51	2		2	Salaman
5	Hadimulyo	54	2		2	Salaman
6	Ponimin	65	2		2	Salaman
7	Sumarno	56	3		3	Salaman
8	Sartono	36	2		2	Salaman
9	Ajid	64	5	5		Salaman
10	Slamet	49	2		2	Salaman
11	Joko K	44	4	4		Salaman
12	Darsono	48	4		4	Salaman
13	Sholikin	36	3		3	Salaman
14	Teguh	45	6	6		Margomulyo
15	Sukarno	48	1	1		Salaman
16	Yadi	49	1		1	Salaman
17	Supomo	43	6	6		Margomulyo
18	Budiyono	60	4		4	Salaman
19	Darto	62	4	4		Margomulyo
Jumlah			60	26	34	

Sumber: Data lapangan, diolah

Sapi menjadi salah satu binatang ternak di Dukuh Salaman RT 04 RW 03 Kelurahan Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Sapi tersebut berjumlah 60 ekor yang terdiri dari 26 ekor sapi perah dan 24 ekor sapi pedaging. Teguh memiliki jumlah sapi terbanyak yaitu 12 ekor sapi yang terdiri dari 6 ekor sapi perah dan 6 ekor sapi pedaging. Kemudian bapak Yadi memiliki jumlah sapi paling sedikit yaitu 1 ekor sapi pedaging. Bapak Teguh, Supomo, dan Darto adalah merupakan anggota kelompok Margomulyo. Potensi sapi sebagai hewan

ternak sangat beragam untuk bisa dimanfaatkan baik susu maupun dagingnya. Salah satu produk yang memanfaatkan susu sapi adalah susu jahe instan yang diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Dukuh Salaman.

Tabel 3
 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pendapatan

No.	Range Pendapatan	Jumlah Keluarga
1.	Rp 0 - Rp 500.00	320
2.	Rp 500.001 - Rp 1.000.000	121
3.	Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000	186
4.	Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000	222
5.	Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000	81
6.	Rp 3.000.001 - Rp 3.500.000	37
7.	> Rp 3.500.001	70

Sumber: Data lapangan, diolah

Dilihat dari sisi pendapatan masyarakat di desa mundu mayoritas masyarakat masih tergolong keluarga miskin dengan pendapatan dibawah Rp.500.000 yaitu sebanyak 320 keluarga. Kemudian keluarga dengan pendapatan diantara Upah Minimum Regional (UMR) sebanyak 222 dan terdapat 70 keluarga dengan kategori pendapatan tinggi dengan pendapatan diatas Rp.3.500.000. Alasan kegiatan pengabdian ini adalah masih banyak dari mereka yang tidak memiliki data cadangan apabila menghadapi kondisi mendesak dan kurangnya pemahaman akan pentingnya investasi atau dana masa depan.

Sebenarnya mereka sudah mengimplementasikan salah satu bentuk simpanan bergilir yaitu melalui program arisan, namun belum mengetahui secara lebih dalam tentang praktik-praktik investasi lainnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu, dan

memperkenalkan edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Kemudian selain edukasi kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman tentang investasi, dan tata cara memanfaatkan potensi daerah yang ada serta strategi pemasarannya untuk menjadi sumber pendapatan keluarga.

STUDI PUSTAKA

Literasi dan Pengelolaan Keuangan

Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang keuangan akan meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Purniawati & Lutfi, 2019). Pengetahuan terkait keuangan merupakan aspek penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang (Guzman et al., 2019). Literasi keuangan berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat serta faktor-faktor eksternalnya. Literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sementara itu, Literasi keuangan merupakan skill untuk menentukan kebutuhan dan keinginan baik itu masalah keuntungan, masa depan, kehidupan sehari-hari, dan peristiwa ekonomi secara universal (putri & Mitchell, 2007).

Literasi keuangan juga merupakan pemahaman dan implementasi keuangan. Selain itu, menurut Chen dan Volpe terdapat 4 aspek penting dalam Literasi keuangan yaitu dasar pengetahuan, tabungan, asuransi, dan investasi yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Literasi keuangan belum tentu memberikan jaminan bahwa

keputusan yang diambil tepat, karena keputusan yang diambil individu tidak selalu berdasarkan rasionalitas ekonomi (Navickas et al., 2014). Tetapi, secara universal literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu (Purniawati & Lutfi, 2019). Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap tabungan individu (Mahdzan & Tabiani, 2013).

Literasi keuangan yang baik juga dapat meminimalisir kebiasaan hutang untuk menutupi kebutuhan oleh individu (Lusardi & Tufano, 2015). Apabila sudah terlanjur berhutang, literasi keuangan dapat membantu strategi melunasi hutang yang baik (Robb & Woodyard, 2011). Literasi keuangan menentukan kesiapan di masa depan yaitu masa pensiun dan investasi (Behrman et al., 2012). Investasi sendiri adalah upaya yang dilakukan terhadap sumber daya dengan harapan menuai keuntungan di masa depan (Finatarians et al., 2020)

Pengelolaan keuangan adalah skill individu untuk merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengimplementasikan keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bagian dari manajemen keuangan, yaitu proses individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber keuangan secara efektif, efisien, dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan harus memiliki perencanaan dan tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menabung, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tidak terjebak dalam perilaku keinginan yang tidak ada batasnya (Novi Yushita Amanita, 2017).

Pengelolaan keuangan merupakan tindakan individu dalam mengatur kebutuhan hidupnya. Apabila kebutuhan

dipenuhi secara baik, maka kesejahteraan keuangan dapat diraih (Robb & Woodyard, 2011). Individu yang memiliki kebiasaan untuk merahasiakan keuangannya, maka individu tersebut dapat mengoptimalkan perilaku keuangan yang sehat dan bermanfaat (Klontz et al., 2011). Ada lima aspek yang dapat menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya yaitu kontrol keuangan, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik diri sendiri maupun keluarga (Perry & Morris, 2005).

METODE

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menyusun Analisis Situasi dan Sosialisasi

Analisis situasi yang dilakukan adalah survey. Tim pengusul berkunjung ke tempat mitra untuk mengetahui situasi dan kondisi mitra. Sehingga diperoleh kebutuhan literasi keuangan apa yang diperlukan oleh mitra. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi oleh perwakilan mitra kepada calon peserta kegiatan.

2. Melakukan Studi Pustaka

Berdasarkan hasil survey selanjutnya dilakukan studi Pustaka untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, dasar-dasar investasi serta memilah platform investasi digital yang aman dan legal.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran

Tahap yang selanjutnya adalah menyusun materi yang akan disampaikan kepada mitra. Berikut adalah susunan materi edukasi dan literasi investasi:

4. Menyusun Modul Pelatihan

Pada tahap ini tim pelaksana menyusun modul edukasi keuangan dan investasi sesuai dengan materi diatas. Modul ini dibuat untuk mempermudah penyampaian materi serta sebagai buku saku bagi peserta.

5. Pelaksanaan kegiatan

Tim pelaksana bersama perwakilan mitra menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian. Kegiatan berupa penyuluhan tentang edukasi keuangan dan investasi, dilanjutkan dengan praktik atau pelatihan investasi pada platform digital dan teknis manajemen kas rumah tangga.

6. Evaluasi dan monitoring

Melakukan evaluasi bersama tim pelaksana dan mitra untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

7. Penyusunan Laporan dan publikasi ilmiah

Tahap terakhir adalah tim pelaksana membuat laporan pertanggungjawaban dan menulis draft publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemahaman Tentang Pengelolaan Keuangan dan Investasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di dusun Salaman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten diawali pada hari Minggu tanggal 31 Juli

2022 dengan bentuk sosialisasi. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) terlebih dahulu melakukan persiapan dan briefing kegiatan. Dosen dan mahasiswa duduk bersama dan membahas teknis kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Teknis kegiatan yang dimaksud termasuk tata cara pembukaan kegiatan, sambutan dan pembacaan tilawah Al-Qur'an, serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi tersebut akan dilakukan di salah satu rumah ibu-ibu dusun Salaman, serta dihadiri setidaknya 25 orang dengan rentang usia 30 hingga 65 tahun. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai media perkenalan diri bagi seluruh anggota PkM, sekaligus menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian tersebut. Acara dibuka pada pukul 14.30 WIB dengan sambutan dari ketua kelompok ibu-ibu dasawisma dusun Salaman, dan selanjutnya diberikan sepenuhnya kepada tim pengabdian masyarakat UMS. Dokumentasi pada awal kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Kondisi Sebelum Kegiatan PkM

Tim pengabdian UMS memperkenalkan diri satu persatu, kemudian diberikan waktu untuk menjelaskan maksud serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan PkM kali ini menekankan pada peningkatan kompetensi perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Utamanya karena tugas perempuan yang cukup kompleks dalam keluarga, dimana salah satunya adalah mengendalikan serta mengatur ekonomi keluarga. Mayoritas dari ibu-ibu dusun Salaman tidak bekerja, dan sibuk menjadi ibu rumah tangga semata. Melalui PkM ini, diharapkan ibu-ibu tersebut justru dapat menyokong ekonomi keluarga dari rumah; melalui edukasi keuangan maupun investasi dan bisnis yang bisa diterapkan. Sosialisasi dimulai segera setelah perkenalan serta penyampaian maksud dan tujuan PkM selesai disampaikan.

Tim dosen mengawali dengan melemparkan pertanyaan kepada ibu-ibu tentang kondisi keuangan keluarga beberapa waktu terakhir. Apa saja yang terjadi, apakah lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan, bagaimana mereka mengatur perputaran uang dalam keluarga, serta beberapa pertanyaan lainnya. Pertanyaan tersebut diarahkan supaya ibu-ibu mulai memikirkan mengenai perencanaan keuangan keluarga mereka. Karena kehidupan dipenuhi kebutuhan serta ketidakpastian, sehingga masing-masing keluarga membutuhkan perencanaan keuangan yang baik. Melalui perencanaan keuangan, maka suatu keluarga dapat mempersiapkan banyak kebutuhan. Mulai dari kebutuhan untuk tempat tinggal, alat transportasi, keperluan kesehatan, pendidikan anak, dan lain sebagainya.



Gambar 2
Perkenalan Tim PkM UMS

Perencanaan keuangan sendiri merupakan seni pengelolaan keuangan

yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain. Ibu-ibu dusun Salaman juga diberikan materi berupa presentasi serta praktik dari tim dosen dan mahasiswa UMS. Presentasi dilakukan secara bergantian oleh tim dosen UMS, disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Materi presentasi sendiri dibagi menjadi 3 topik utama, antara lain mengenai alasan mengapa perencanaan keuangan penting. Kemudian dilanjutkan tentang bagaimana langkah-langkah merencanakan keuangan keluarga yang baik. Dan diakhiri dengan pemberian tips untuk mengatur keuangan keluarga, dimana salah satunya adalah melalui investasi serta menambah pendapatan.



Gambar 3
Suasana Sosialisasi PkM

Perencanaan keuangan dianggap penting karena sebagian besar ibu-ibu rumah tangga masih belum menerapkan manajemen keuangan dan perencanaan yang baik. Padahal kebutuhan mendesak seringkali datang, seperti kebutuhan kesehatan maupun pendidikan anak. Hal inilah yang menyebabkan pelatihan tentang perencanaan keuangan menjadi penting. Beberapa cara untuk merencanakan keuangan dengan baik antara lain dengan mengenali kondisi keuangan, serta menentukan keinginan

utama maupun prioritas keuangan keluarga. Dengan langkah-langkah ini, ibu-ibu dasawisma dusun Salaman diharapkan memiliki kewaspadaan lebih terutama dalam menggunakan sumber daya modal yang mereka miliki. Terdapat pula beberapa tips yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengelola keuangan keluarga. Salah satunya adalah melalui alat berupa dompet pintar. Dompet pintar ini dibuat khusus dengan melekatkan masing-masing uang pada bagian-bagian yang tersedia. Sehingga tidak bercampur satu sama lain, dan akan lebih mudah diatur.



Gambar 4
Pelatihan Penggunaan Dompet Pintar

Sesi selanjutnya menjelaskan bagaimana ibu-ibu dasawisma dusun Salaman dapat menggunakan dompet pintar tersebut. Tim PkM UMS menjelaskan satu per satu mulai dari kegunaan, isi dompet pintar, cara pemakaian, serta strategi yang dapat diterapkan dalam mengelola uang rumah tangga dengan dompet tersebut. Ibu-ibu juga diberikan dompet tersebut sebagai hadiah sekaligus alat praktik yang dapat dimanfaatkan di rumah. Harapannya, dengan pemberian tips serta dompet pintar ini maka ibu-ibu dasawisma dusun Salaman lebih menyadari arti penting pengeluaran terutama berdasarkan kebutuhan dan bukan keinginan. Dompet pintar ini juga diharapkan mampu menekan ego keluarga yang konsumtif, sehingga bisa berperilaku hemat dan tidak boros.

Sesi sosialisasi ditutup dengan penyampaian tentang ide menambah pendapatan sebagai langkah paling ampuh dalam mengendalikan keuangan keluarga. Ibu-ibu dasawisma dusun Salaman diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam menambah pendapatan keluarga. Salah satunya dengan memiliki kegiatan usaha, tanpa melupakan tugas dan tanggung jawab sebagai istri maupun ibu. Terdapat banyak cara dalam menambah pendapatan, salah satunya melalui pengelolaan sumber daya daerah dan dapat dimanfaatkan untuk produk usaha. Acara ditutup dengan menyetujui keberlanjutan sesi kegiatan PkM untuk kegiatan praktik berwirausaha, serta foto bersama.



Gambar 5
Proses Awal Pembuatan Produk Olahan Jahe

Pemanfaatan Potensi Daerah

Kegiatan PkM selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022. Pada kegiatan terdapat empat sesi. Sesi Pertama adalah memperkenalkan peserta dengan potensi wilayah. Dusun Salaman memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai pendapatan tambahan. Potensi tersebut diantaranya tanaman rempah-rempah, susu hasil sapi perah dan pepaya. Potensi-potensi tersebut yang menjadi dasar kegiatan selanjutnya. Pemateri memberikan penjelasan tentang rempah-rempah dan manfaatnya serta peluang di pasar. (Gambar pemaparan materi tentang rempah-rempah). Sesi kedua dan ketiga adalah praktek pembuatan produk olahan dari rempah-rempah dan susu berupa minuman jahe instan dan susu jahe instan. Berikut adalah proses pembuatan produk olahan jahe yang terdokumentasi pada gambar 5 dan 6 di bawah ini.



Gambar 6
Proses Memasak Susu Jahe

Berdasarkan gambar 5 dan 6 di atas dapat kita lihat beberapa proses yang dilakukan dalam rangka produksi susu jahe instan. Proses tersebut antara lain:

- 1) Jahe dikupas dan semua bahan yang dipakai dicuci. Jahe dan serih dipotong kecil-kecil untuk memudahkan proses penghalusan

- 2) Jahe, cengkeh, sereh, kayu manis, kapulaga, dan air secukupnya diblender atau diparut sampai halus.
- 3) Campuran jahe dan bahan-bahan lain yang sudah dihaluskan dipisahkan dengan menggunakan saringan halus, ambil air sarinya.
- 4) Air sari perasan jahe yang sudah disaring didiamkan selama minimal 30 menit. Hal ini bertujuan agar patinya dapat mengendap dan dapat dipisahkan, sehingga jahe instan yang dihasilkan dapat jernih ketika diseduh. Air beningan jahe (tanpa pati) siap dimasak menjadi jahe instan.
- 5) Air sari jahe tanpa pati dimasukkan ke wajan (yang bersih dari asam), kemudian cairan didihkan dengan api sedang. Agar tidak lengket/gosong maka perlu sesekali diaduk.
- 6) Setelah campuran mendidih, kemudian gula sebanyak 1 kg dimasukkan. Aduk terus sampai agak mengental. Setelah itu api dikecilkan.
- 7) Pengadukan dilakukan terus menerus sampai cairan jahe mengental dan akhirnya terbentuk kristal. Setelah terjadi kristal sempurna, berwarna coklat kekuningan, segera angkat dan diaduk terus sampai agak dingin.
- 8) Jahe kristal yang masih kemudian

kasar dapat dihaluskan kemudian diayak lagi sampai halus dan rata.

Hasil olahan jahe dan susu menghasilkan dua varian produk yaitu 1,1 Kg jahe instan dan 1 Kg susu jahe instan. Sesi keempat ditujukan untuk melakukan pengemasan dan pelabelan produk. Produk olahan jahe dan susu diberi merek “HOT JOSS” dengan jargon “Yang Hot makin Joss”. Pengemasan produk dengan menggunakan plastik klip dengan berat masing-masing 20 gram sehingga menghasilkan 55 kemasan jahe instan, dan 50 kemasan susu jahe instan. Kemudian produk dikemas dalam bentuk mika kecil atau pack. Setiap pack berisikan 5 kemasan produk. Dokumentasi produk yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7
Produk Jahe dan Susu Jahe Instan Dusun Salaman

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari tim Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di dusun Salaman Kelurahan Mundu, kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten mengusung tema edukasi keuangan dan

investasi bagi kelompok ibu-ibu di desa tersebut. Alasan diadakannya kegiatan ini adalah karena ibu-ibu desa yang membutuhkan banyak persiapan dalam menghadapi masa depan, salah satunya terkait dengan pengelolaan keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi dan praktik kepada ibu-ibu tentang pembelajaran pengelolaan keuangan. Beberapa cara tersebut antara lain dengan berhemat, menabung, berinvestasi, dan juga menambah pendapatan. Tim PkM UMS melaksanakan 10 sesi pertemuan berdasarkan 4 tujuan tersebut. Selama kegiatan PkM, kelompok ibu-ibu dusun Salaman sangat antusias dan selalu hadir serta aktif dalam setiap sesi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini disediakan dengan tujuan awal kegiatan. Ibu-ibu dusun Salaman kini telah memiliki wawasan tentang penggunaan dompet pintar, konsep menabung dan investasi, serta mampu memproduksi barang berupa jahe bubuk dan susu jahe. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi ajang silaturahmi sekaligus menambah kesejahteraan ibu-ibu dusun Salaman dengan pendekatan berbasis lokalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How financial literacy affects household wealth accumulation. *American Economic Review*, *102*(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/aer.102.3.300>
- Dilawati, R., Zulaiha, E., & Huraiani, Y. (2021). Perempuan dan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan di Kota Bandung. *Journal of Society and Development*, *1*(2), 46–58. <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/41>
- Finatariyani, E., Setianingsih, S., Anisa, A., Zenabia, T., & Abdurachman, T. A. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Menuju Keluarga Mandiri bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Auladiyah, Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*, *1*(2), 132. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6495>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, *4*(2), 23–35.
- Guzman, F., Paswan, A., & Tripathy, N. (2019). Consumer centric antecedents to personal financial planning. *Journal of Consumer Marketing*, *36*(6), 858–868. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Klontz, B., Britt, S. L., Mentzer, J., & Klontz, T. (2011). Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *Journal of Financial Therapy*, *2*(1). <https://doi.org/10.4148/jft.v2i1.451>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, *54*(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context.

- Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnakova, E. (2014). Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household. *Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40.
<https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31–46.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.963>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Robb, C., & Woodyard, A. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior by Cliff A. Robb, Ann Woodyard* :: SSRN.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Wijaya, M. H. dwi, & Ariadi, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Santri Bekas Molimo dalam Jamaah Telulasan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1009>